

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan karya yang dipakai sebagai alat komunikasi bahasa serta di dalamnya terkandung nilai moral dan budaya. Banyak sekali manfaat yang dapat diambil ketika mempelajari karya sastra, seperti yang dikemukakan oleh Rahmanto dalam Raharjo (2019, hlm. 5) “Ada empat manfaat karya sastra dalam pendidikan di antaranya meningkatkan keterampilan berbahasa, pengetahuan kebudayaan yang meningkat, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak.” Karena berbagai manfaat bagi kehidupan, maka karya sastra dapat dipelajari oleh setiap orang. Salah satunya pada jenjang pendidikan formal, karya sastra sangat dibutuhkan guna pertumbuhan peserta didik pada era modern dan globalisasi seperti saat ini.

Selain itu, Warsiman (2016, hlm. 10) mengatakan “Pembelajaran sastra dapat digunakan sebagai jembatan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan sosial.” Maka, pembelajaran sastra ini sangat diperlukan di sekolah khususnya jenjang SMA untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama. Karena seiring berjalannya waktu, tingkat kepedulian dan rasa hormat terhadap sesama kian menipis, dan karya sastra dapat menjadi salah satu perantara untuk menumbuhkan rasa kepedulian serta perkembangan sosial pada peserta didik.

Salah satu pembelajaran sastra di SMA ialah novel yang menjadi materi pembelajaran bahasa Indonesia. Novel merupakan karya sastra yang bersifat fiksi atau khayalan. Di dalamnya banyak sekali unsur pembangun serta peristiwa dengan makna yang dapat diambil oleh pembacanya. Raharjo (2019, hlm. 20) memaparkan “Novel ialah sebuah karya fiksi yang memaparkan ide, gagasan, atau khayalan dari pengarang.” Sedangkan, Kosasih (2017, hlm. 299) mengemukakan “Isi novel biasanya mengisahkan sisi utuh atas masalah kehidupan tokoh atau beberapa tokoh dalam novel.” Maka dapat disimpulkan

bahwa, novel adalah cerita fiksi yang di dalamnya terdapat peristiwa yang terjadi pada tokoh dan saling berkaitan sehingga membentuk kisah yang menarik untuk diikuti serta diambil maknanya.

Di dalam karya sastra seperti novel, biasanya terdapat struktur. Salah satu struktur novel yaitu plot dan pemplotan cerita. Plot dan pemplotan merupakan salah satu unsur tulang punggung cerita karena melalui plot dan pemplotan, pembaca dapat mengetahui peristiwa dan jalan cerita yang terjadi pada tokoh dalam novel. Hidayati (2010, hlm. 26) mengemukakan bahwa “Plot adalah suatu rangkaian peristiwa yang diatur secara tersusun dan sistematis dalam suatu hubungan temporal maupun sebab akibat, sehingga antara unsur-unsur narasinya memiliki saling hubungan antara bagian-bagiannya dan dengan keseluruhannya.” Atau dapat diartikan juga Plot ialah unsur dalam cerita yang didalamnya berupa rangkaian peristiwa kejadian-kejadian yang saling menghubungkan keseluruhan cerita sehingga menjadi hubungan sebab akibat.

Namun, masih banyak yang salah paham dan sulit ketika menentukan plot dan pemplotan dalam novel. Seperti yang dikatakan oleh Nurgiyantoro (2018, hlm. 14) “Sebagian besar orang ketika membaca sebuah novel, hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan, sehingga mendapatkan plot yang terkesan samar. Hal tersebut membuat pemahaman mengenai novel seperti terputus-putus.” Padahal ketika akan memahami jalan cerita novel, pembaca dapat mengetahuinya melalui plot dan pemplotan. Samsudin (2019, hlm. 138) memaparkan “Kegiatan memahami plot merupakan kegiatan yang sangat penting, dalam setiap tahapan plot itu sebenarnya sudah terkandung semua unsur yang membentuk karya fiksi. Tahapan plot dibentuk oleh satuan-satuan peristiwa.” Dengan demikian, setiap jalan cerita dalam novel dapat dipahami melalui plot, karena dalam struktur plot mencakup semua unsur pembangun cerita.

Sama halnya yang terjadi pada peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh Dadela dan Khoeriyah (2018, hlm.45) “Ketika pembelajaran novel di sekolah, kebanyakan peserta didik kesulitan bagaimana caranya menganalisis

struktur novel, dikarenakan pembelajaran dan bahan ajar yang kurang serta pengetahuan mengenai materi novel yang masih minim.” Dengan adanya permasalahan tersebut, sudah sepatutnya seorang guru untuk merancang bahan ajar dan materi yang sesuai agar dapat dipahami oleh peserta didik.

Berbicara mengenai guru dan peserta didik biasanya tidak lepas dari aktivitas pembelajaran di sekolah. Sejatinya, pembelajaran akan berjalan apabila adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Lefudin (2017, hlm.14) mengemukakan “Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh individu dalam mempelajari sesuatu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru sebagai hasil dari pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya (antara peserta didik dengan guru).” Senada dengan Lefudin, Faturrohman (2015, hlm.17) memaparkan “Melalui proses pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.” Artinya, dalam interaksi pembelajaran setiap individu, pastinya akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Peserta didik dan guru ibaratkan pelaku dalam proses pembelajaran, sehingga masing-masing memiliki peran. Peserta didik memiliki peran yaitu terlibat aktif secara fisik dan mental agar pembelajaran berjalan dengan semestinya, sehingga dapat mencapai suatu hal. Peran utama dalam pembelajaran ialah guru yang menjadi fasilitator untuk menyiapkan perangkat pembelajaran salah satunya bahan ajar.

Menurut Yaumi (2013, hlm.272) “Bahan ajar ialah seperangkat bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk kebutuhan proses pembelajaran yang bersumber dari bahan cetak, alat bantu visual, audio, video, multimedia, dan animasi.” Dengan demikian, bahan ajar dapat diambil dari berbagai sumber agar lebih bervariasi dan dapat dimengerti oleh peserta didik, namun harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Selain hal tersebut, bahan ajar juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Menurut Yunus dan Alam (2015, hlm. 164) bahan ajar memiliki tiga posisi penting yaitu “Bahan ajar sebagai representasi sajian guru, sebagai sarana kompetensi inti dan kompetensi dasar, dan sebagai pengoptimalan pelayanan terhadap peserta didik.” Dilihat dari apa yang dipaparkan oleh Yunus dan Alam, bahwa bahan ajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dalam pembelajaran adalah ibarat sebuah ‘peta’, sehingga bahan ajar menjadi hal yang sangat penting untuk guru ketika menyampaikan ilmunya kepada peserta didik, karena bahan ajar menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Artinya, bila bahan ajar tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, maka proses pembelajaran akan menjadi tersesat.

Seperti yang dikatakan oleh Dadela dan Khoeriyah (2018, hlm.45) salah satu faktor peserta didik sulit ketika menganalisis unsur yang terdapat pada novel ialah karena bahan ajar dan materi yang masih kurang dan terkesan monoton. Maka, penulis tertarik menjadikan novel *Redup* karya Adi Rustandi untuk dijadikan bahan ajar di sekolah yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menfokuskan penelitian mengenai unsur plot dan pemplotan serta dampaknya terhadap tokoh dan penokohan pada novel *Redup* karya Adi Rustandi dan kesesuaiannya dengan bahan ajar tuntutan kurikulum 2013. Dengan demikian, penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Kritik Objektif Berorientasi Unsur Plot dan Pemplotan dan Dampaknya terhadap Tokoh dan Penokohan dalam Novel *Redup* Karya Adi Rustandi dan Kesesuaiannya dengan Bahan Ajar Tuntutan Kurikulum 2013”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan masalah pada penelitian ini agar pelaksanaan penelitian lebih terarah sehingga tujuan dari penelitian tercapai. Dengan demikian, penulis membatasi masalah pada salah satu struktur intrinsik novel yaitu plot dan pemplotan serta dampaknya terhadap tokoh dan penokohan dan kesesuaiannya dengan bahan ajar tuntutan kurikulum 2013.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis menyusun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur plot dan pemplotan pada novel “Redup” karya Adi Rustandi?
2. Bagaimanakah dampak unsur plot dan pemplotan terhadap tokoh dan penokohan pada novel “Redup” karya Adi Rustandi?
3. Bagaimanakah kesesuaian hasil analisis mengenai unsur plot dan pemplotan serta dampaknya terhadap tokoh dan penokohan dalam Novel “Redup” karya Adi Rustandi dengan bahan ajar tuntutan kurikulum 2013?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah jawaban dari latar belakang masalah yang dirumuskan berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui unsur plot dan pemplotan pada novel “Redup” karya Adi Rustandi.
2. Untuk mengetahui dampak unsur plot dan pemplotan terhadap tokoh dan penokohan pada novel “Redup” karya Adi Rustandi.
3. Untuk mengetahui kesesuaian hasil analisis mengenai unsur plot dan pemplotan serta dampaknya terhadap tokoh dan penokohan dalam Novel “Redup” karya Adi Rustandi dengan bahan ajar tuntutan kurikulum 2013.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan manfaat yang dihasilkan melalui penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, dalam penelitian ini diharapkan akan mendapatkan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Dalam penelitian ini diharapkan manfaat yang didapatkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman terutama dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik khususnya plot dan pemplotan serta dampaknya terhadap tokoh dan penokohan pada novel untuk peserta didik kelas XII SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam uji coba kesesuaian novel “Redup” karya Adi Rustandi sebagai referensi bahan ajar pembelajaran unsur intrinsik novel di SMA.

b. Bagi Pendidik

Sebagai saran pemilihan bahan ajar untuk pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dan memperkaya alternatif pemilihan bahan novel di SMA.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik dalam memudahkan menganalisis unsur plot dan pemplotan serta dampaknya terhadap tokoh dan penokohan dalam novel; dan
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari novel.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pelaksanaan penelitian yang akan datang.

F. Definisi Variabel

Definisi variabel merupakan pengertian dari variabel yang akan diteliti pada penelitian yang berjudul “Analisis Kritik Objektif Berorientasi Unsur Plot dan Pemplokan dan Dampaknya terhadap Tokoh dan Penokohan dalam Novel *Redup* Karya Adi Rustandi dan Kesesuaiannya dengan Bahan Ajar Tuntutan Kurikulum 2013”. Penulis menggunakan istilah-istilah yang ada pada variabel judul sebagai berikut.

1. Analisis adalah proses penjabaran untuk mengetahui suatu keadaan.
2. Pendekatan objektif adalah pendekatan dengan menganalisis karya sastra berdasarkan unsur intrinsik.
3. Plot ialah suatu unsur dalam cerita yang didalamnya berupa rangkaian peristiwa kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh dalam cerita dan saling menghubungkan keseluruhan cerita sehingga menjadi hubungan sebab akibat.
4. Plot dan pemplokan serta tokoh dan penokohan ialah satu kesatuan yang saling berhubungan, plot dan pemplokan ada melalui apa yang dialami oleh tokoh dan penokohan dalam cerita.
5. Novel adalah cerita fiksi naratif yang bersifat khayalan yang di dalamnya terdapat peristiwa yang terjadi pada tokoh dan saling berkaitan sehingga membentuk kisah yang menarik untuk diikuti serta diambil maknanya.
6. Kurikulum 2013 ialah perangkat mata pelajaran yang berlaku untuk pendidikan Indonesia hingga saat ini.